

Pengaruh Arsitektur Modern Pada Desain Masjid Istiqlal

Rahil Muhammad Hasbi¹, Wibisono Bagus Nimpuno²

Universitas Mercu Buana

Email: ¹ rahil@mercubuana.ac.id; ² wibisono.bagus@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Arsitektur Modern pada masa kejayaannya memberi banyak pengaruh pada arsitektur dunia. Penyebaran arsitektur modern pada masa itu tidak dapat terbendung dan menjadi langgam yang banyak dipergunakan diseluruh dunia termasuk Indonesia.

Pengaruh arsitektur modern muncul di Indonesia pada masa penjajahan Kolonial. Beberapa arsitek Belanda dan eropa pada masa itu memperkenalkan arsitektur klasik Eropa dan arsitektur modern pada masyarakat Indonesia. Pada masa penjajahan Kolonial dan diawal kemerdekaan, beberapa arsitek asing mendesain bangunan-bangunan publik seperti bangunan pemerintahan, rumah ibadah dan komersial dan juga beberapa hunian dengan gaya arsitektur klasik Eropa dan arsitektur modern.

Salah satu contohnya adalah Masjid Istiqlal, Jakarta, Indonesia yang didesain oleh arsitek Friedrich Silaban yang secara otodidak mempelajari arsitektur modern.. Desain dari masjid Istiqlal ini secara sekilas sangat terlihat banyak mendapat pengaruh dari arsitektur modern, walaupun kubah dan menara sebagai ciri khas dari arsitektur masjid Timur Tengah masih dipergunakan.

Masjid ini secara keseluruhan didesain agar terlihat monumental sehingga didalamnya terdapat percampuran beberapa dari arsitektur modern.

Kata Kunci: Masjid, Arsitektur Modern

ABSTRACT

Modern architecture in its golden age has given a lot of influences to many architectures around the world. The spread of modern architecture at that time could not be stopped and became a style that is widely used throughout the world including Indonesia.

The influence of modern architecture emerged in Indonesia during the Dutch colonial occupation. European architects at that time introduced classical European architecture and modern architecture to Indonesian society. During the Colonial occupation and at the beginning of Indonesian independence, European architects designed public buildings such as government buildings, places of worship(like mosques and churches) and commercial buildings as well as several residences using classical European architectural and modern architecture.

As the example that we can still see now is the Istiqlal Mosque in Jakarta, Indonesia, which was designed by architect Friedrich Silaban who self-taught modern architecture. The design of the Istiqlal mosque at a glance looks very much influenced by modern architecture, although dome and tower as a characteristic of Middle East architecture is still been used.

The mosque as a whole is designed to look monumental which emphasized the used of a mixture of modern architecture styles.

Keywords: Mosque, Modern architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa kejayaan arsitektur modern dan di masa akhir arsitektur modern, penyebaran langgam arsitektur modern keseluruh dunia tidak terbendung. Prinsip form follow function bahkan hingga sekarang

masih banyak dipergunakan dan diajarkan didalam dunia arsitektur. Bangunan-bangunan komersial yang membutuhkan efektifitas ruang masih mempergunakan langgam ini walau arsitektur modern dianggap telah mengalami kegagalan.

Hal ini bisa kita lihat di Indonesia, dimana bangunan-bangunan tinggi di kota-

kota besar di Indonesia masih banyak yang menggunakan langgam International Style dari arsitektur modern.

Arsitektur modern masuk ke Indonesia akibat pengaruh dari kolonialisme, dimana pada masa itu banyak warga asing terutama Eropa yang datang dan tinggal di Indonesia. Pada masa penjajahan, pemerintah kolonial menunjuk arsitek-arsitek dan ahli bangunan dari Eropa terutama Belanda untuk mendesain bangunan-bangunan di Indonesia terutama bangunan pemerintahan dan rumah ibadah. Beberapa arsitek dari Eropa ini menerapkan langgam arsitektur modern pada bangunan yang didesain oleh mereka. Hal ini tentu saja memberi pengaruh pada perkembangan arsitektur di Indonesia dimana pada masa itu arsitektur kolonial dan arsitektur modern banyak dipergunakan pada desain bangunan-bangunan di Indonesia. Sebagai salah satu contoh bangunan yang didesain mempergunakan gaya arsitektur modern adalah masjid Istiqlal di Jakarta.

Permasalahan

Masjid Istiqlal dibangun pada masa pengaruh arsitektur modern masih sangat besar di dunia. Hal ini menyebabkan perlu dilihat apakah pengaruh arsitektur modern juga terdapat pada masjid ini dan jika ada pengaruhnya langgam arsitektur modern apa saja yang banyak memberi pengaruh pada arsitektur masjid Istiqlal.

Tujuan dan manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh arsitektur modern pada desain masjid Istiqlal. Hal ini dikarenakan arsitektur modern memberi banyak pengaruh pada bangunan-bangunan publik diseluruh dunia. Selain itu, jika ditemukan pengaruh dari arsitektur modern pada desain masjid Istiqlal maka dirasa perlu untuk juga mengetahui langgam yang mana dalam arsitektur modern yang banyak memberi pengaruh pada desain masjid Istiqlal.

Manfaat dari penelitian adalah menjadikan masjid Istiqlal sebagai referensi arsitektur modern di Indonesia. Referensi ini bisa dipergunakan sebagai bahan ajar pada mahasiswa arsitektur.

Kajian Teori

Arsitektur modern mendapat banyak pengaruh dari gagasan modernism yang dikemukakan oleh Rene Descartes yang menyatakan bahwa "kemampuan rasio adalah kunci kebenaran pengetahuan dan

kebudayaan modern." (Sumalyo, 1997). Sehingga bisa dimulai ide-ide atau gagasan dari arsitektur modern sudah mulai muncul pada masa renaissance (pertengahan abad ke 18).

Kemunculan arsitektur modern ini merupakan sebuah reaksi kebosanan dari masyarakat atas desain arsitektur klasik yang semakin lama dianggap tidak memiliki wajah baru. Arsitektur klasik pada masa itu sudah menjadi sebuah tradisi yang menoton sehingga tidak memunculkan desain yang dianggap baru. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa Arsitektur modern lahir sebagai sebuah kritik terhadap perkembangan arsitektur klasik yang sudah mulai stagnan dan kehilangan kreativitasnya.

Arsitektur modern mulai masuk ke Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Beberapa bangunan pemerintahan dan hunian sudah mulai dipengaruhi oleh arsitektur modern. Pada masa itu arsitektur modern disebut dengan Nieuwe Bouwen. Arsitektur ini banyak mendapat pengaruh dari Amerika ; Le Corbusier dan Frank Lloyd Wright. Arsitek Belanda pada masa itu yang banyak mendesain bangunan dengan gaya arsitektur Modern adalah C.P Wolf Schuemaker, A.F. Albers, Friedrich Silaban, dll.

Masjid Istiqlal dirancang oleh arsitek yang bernama Friedrich Silaban. Silaban belajar arsitektur modern secara otodidak dan kemungkinan pengaruh arsitektur modern pada Friedrich Silaban didapatnya ketika bekerja di BOW dengan pemerintahan Belanda. Friedrich Silaban sangat mudah menerjemahkan konsep arsitektur modern kedalam desainnya karena memiliki nalar dan daya analitik yang tinggi (Simamora, dkk, 2018).

Secara visual desain dari masjid Istiqlal sangat terlihat gaya modernnya. Desain dari masjid Istiqlal sendiri sangat berbeda dengan desain masjid yang sedang berkembang pada masa itu, dimana pengaruh arsitektur Timur Tengah pada masjid sedang marak. Walaupun masih ada ciri khas masjid seperti kubah dan menara tetapi secara keseluruhan desain masjid ini merupakan sebuah desain yang baru pada masa itu.

Karakteristik dari arsitektur modern adalah bentuk yang mengikuti fungsi, keindahan yang muncul karena fungsi yg maksimal, bentuk yang sederhana, geometri murni, bentuk yang jujur dengan (biasanya) mengexpose material yang dipergunakan, desain yang lepas dari pengaruh masa lalu, mengekspresikan semangat pada masa

bangunan tersebut dibangun. Arsitektur modern lahir dimulai dengan beberapa gagasan-gagasan atau ide dari prinsip yang dianggap sebagai karakteristik dari arsitektur modern (Hasbi,2012) yaitu :

1. Melawan historicizing (penggunaan bentuk-bentuk sejarah) (Klob dalam Ikwanuddin)
2. Arsitek harus mengekspresikan semangat pada jamannya
3. Bangunan harus menghindari referensi dari masa lalu dan kembali kepada bentuk-bentuk murni dari ide-ide dan konsep
4. Modern harus bersifat logis, murni, jujur bersih dari kebohongan
5. Arsitektur yang mementingkan fungsi , sistem bangunan dan struktur. Ketiga faktor ini lah yang menentukan bentuk dan fasad bangunan
6. Bentuk- bentuk geometri murni dengan menggunakan kemajuan teknologi dan sains

Selain itu arsitektur modern sendiri terdiri atau terpecah lagi menjadi beberapa langgam yang memiliki ciri khas masing-masing tetapi tetap mengacu pada karakteristik umum arsitektur modern. Langgam-langgam ini diantaranya adalah :

1. Cubism dimana ciri khasnya adalah menonjolkan aspek ruang, cahaya dan waktu. Aliran ini banyak dipengaruhi oleh aliran lukisan cubism seperti lukisan Pablo Picasso. Arsitek modern yang mendesain bangunannya dengan desain ini salah satunya adalah Le Corbusier.
2. Futurism adalah aliran arsitektur modern dengan karakteristik melepaskan diri dari masa lalu dengan ide-ide dan imajinasi yang spektakuler. Pada masa aliran ini lahir beberapa arsitek modern mendesain bangunan yang masih merupakan imajinasi karena kemungkinan pada masa itu teknologi untuk membangun bangunan tersebut masih kurang tersedia. Tetapi desain dari arsitek-arsitek futurism pada masa itu telah banyak kita temukan dimasa sekarang. Sehingga aliran ini bisa disebut dengan aliran yg revolusioner karena berpandangan kedepan. Contoh salah satu desainnya adalah La Citta Nuova oleh Sant ' Elia pada tahun 1914.

3. Rasionalist adalah aliran arsitektur modern yang menggabungkan konsep-konsep dan pola-pola arsitektur klasik dengan metode konstruksi dari jaman revolusi industri.
4. De Stijl adalah arsitektur yang memiliki ciri khas sederhana, seimbang, selaras murni dan harmoni. Arsitektur ini juga terinspirasi dari seni lukisan dengan tema yang sama yaitu De Stijl yang dipelopori oleh Theo Van Doeburg dan Piet Mondrian. Ciri khas dari langgam ini adalah bentuk geometri dan warna biru,kuning merah, hitam dan abu-abu
5. Bauhaus adalah arsitektur modern dengan ciri khas menggunakan bentuk sederhana dengan penggunaan material dan teknologi baru.
6. Minimalism adalah arsitektur modern dimana banyak menggunakan garis-garis lurus,vertikal tegak lurus satu sama lain, abstrak dan sederhana. Less is more adalah ciri khas dari arsitektur minimalis.
7. Brutalism adalah aliran arsitektur modern yang memiliki ciri khas bentuk bangunan yang berat (biasanya materialnya beton ekspose), kolom ekspose, warna abu beton atau kuning, menonjol dan tidak menyatu dengan lingkungannya,bentuk geometri yang berulang.
8. Strukturalism adalah aliran arsitektur modern yang menolak purism atau bentuk-bentuk geometri murni, tetapi mereka masih mementingkan fungsi dari bangunan.
9. Metabolism adalah aliran arsitektur modern dengan desain yang mengakomodasi perubahan di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa aliran arsitektur modern diatas, elemen-elemen pada arsitektur masjid Istiqlal akan dikaji dan dilihat ciri khasnya lebih sesuai ke arah aliran arsitektur modern yang mana. Tentu saja aliran arsitektur modern pada masjid Istiqlal sudah banyak mendapat pengaruh dari arsitektur yang lain terutama arsitektur Timur Tengah dan arsitektur Tropis, sehingga arsitektur modern pada masjid Istiqlal tidak akan murni 100% bisa disebut sebagai arsitektur modern karena terdapat juga pengaruh-pengaruh langgam arsitektur yang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dipergunakan adalah metodologi kualitatif dimana data yang akan dipergunakan dikumpulkan melalui observasi di lapangan dalam bentuk foto dan gambar. Selanjutnya akan dilakukan juga mengumpulkan teori-teori literatur sebagai pembandingan data di lapangan. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

- A. Tahap I
Mengkaji berbagai kajian arsitektur modern secara keseluruhan dari awal kelahiran hingga masa kemundurannya.
- B. Tahap II
Mengkaji pengaruh arsitektur modern di Indonesia terutama kaitannya dengan adaptasi iklim dan budaya.
- C. Tahap III
Pengumpulan data di lapangan berupa foto-foto elemen fasad dan bentuk dari masjid Istiqlal serta mengumpulkan data-data sejarah dari pembangunan masjid Istiqlal.
- D. Tahap IV
Membandingkan elemen-elemen fasad dan bentuk dari masjid Istiqlal dengan teori-teori arsitektur modern untuk menentukan pengaruh dari arsitektur modern pada desain masjid Istiqlal. Hal ini dilakukan untuk menentukan langgam dalam arsitektur modern yg paling banyak memberi pengaruh pada desain arsitektur masjid Istiqlal

Lokasi penelitian yang akan dipilih adalah masjid Istiqlal. Lokasi masjid ini ada di bekas taman Wilhelmina disebelah Timur Laut lapangan Medan Merdeka, dekat dengan Monumen Nasional. Masjid ini berdampingan dengan Gereja Katedral Jakarta yang terletak di bagian Timur Masjid Istiqlal.



Gambar 1. Lokasi penelitian Masjid Istiqlal Jakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikatakan diatas desain dari masjid Istiqlal dipengaruhi oleh aliran arsitektur modern. Hal ini tidak terlepas dari faktor pada masa masjid ini dibangun (tahun 1961) arsitektur modern sedang berkembang secara internasional termasuk di Indonesia.

Arsitektur Modern di Indonesia diperkenalkan oleh arsitek-arsitek dari Belanda yang mendesain bangunan di Indonesia. Friedrich Silaban, sebagai arsitek dari masjid Istiqlal pada masa itu bekerja dengan pemerintah kolonial Belanda di BOW. Kemungkinan pengetahuan tentang arsitektur modern didapatkan oleh Friedrich Silaban sejak dia bekerja di BOW. Sehingga ketika dia mendesain masjid Istiqlal sangat terasa pengaruh dari arsitektur modern tersebut.

Arsitektur modern pada masjid Istiqlal bisa kita lihat dan kita kaji dari elemen-elemen arsitektur yang terdapat pada masjid Istiqlal. Elemen-elemen tersebut nantinya akan dilihat kesesuaian dengan karakteristik arsitektur modern sebagai berikut :

1. Melawan historicizing (penggunaan bentuk-bentuk sejarah) (Klob dalam Ikwanuddin). Bangunan harus menghindari referensi dari masa lalu dan kembali kepada bentuk-bentuk murni dari ide-ide dan konsep
2. Arsitek harus mengekspresikan semangat pada jamannya
3. Modern harus bersifat logis, murni, jujur bersih dari kebohongan
4. Arsitektur yang mementingkan fungsi , sistem bangunan dan struktur. Ketiga faktor ini lah yang menentukan bentuk dan fasad bangunan
5. Bentuk- bentuk geometri murni dengan menggunakan kemajuan teknologi dan sains
6. Form Follow Function dan less is more

Setelah melihat kesesuaian Elemen-elemen arsitektur pada masjid Istiqlal dengan karakteristik arsitektur modern secara umum, selanjutnya akan dilihat pengaruh aliran arsitektur yang mana yang lebih kuat pada arsitektur masjid Istiqlal.

Elemen-elemen arsitektur pada masjid Istiqlal yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bentuk bangunan

- a. Melawan penggunaan bentuk-bentuk masa lalu.

Bentuk bangunan dari arsitektur masjid Istiqlal sangat memenuhi kaidah atau karakteristik dari arsitektur modern dimana bentuk dari masjid Istiqlal merupakan bentuk yang baru bagi sebuah masjid. Bentuk dari masjid Istiqlal adalah bentuk terlepas dari masa lalu dimana kebanyakan masjid-masjid yang berkembang pada masa itu adalah masjid yang banyak dipengaruhi oleh arsitektur Timur Tengah. Bentuk secara umum yaitu bujur sangkar (penggabungan beberapa bentuk bujur sangkar dan persegi panjang) masih sesuai dengan masjid-masjid yang ada di Indonesia, tetapi elemen-elemen arsitektur lainnya seperti pintu, jendela dan dinding membuat sebuah perbedaan yang besar pada desain masjid ini. Desain masjid pada masa itu adalah berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang dengan kesan yang terbuka karena memiliki bukaan-bukaan (pintu dan jendela) yang besar dan biasanya tidak memiliki daun pintu dan jendela, atau jika ada material yang digunakan bukanlah material yang massif sehingga kesan terbuka masih terlihat.

Pada masjid Istiqlal bentuk bujur sangkar dari masjid didominasi elemen-elemen dinding yang berbentuk garis-garis vertikal dan horizontal dalam ukuran yang massif dan besar sehingga merubah bentuk masjid menjadi sebuah bentuk yang baru, berbeda dengan desain masjid sebelumnya.



Gambar 2 Bentuk bangunan bujur sangkar dan persegipanjang merupakan ciri khas dari arsitektur modern

Bentuk masjid ini secara skala merupakan bentuk yang monumental, bentuk bangunan yang monumental merupakan ciri khas dari aliran arsitektur brutalism.

2. Material bangunan

Untuk material yang dipergunakan masjid Istiqlal ini didominasi oleh material marmer. Material marmer yang dipergunakan oleh masjid Istiqlal diproduksi oleh PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (persero) pada kurun tahun 1975 hingga 1978, dengan memproduksi lebih dari 80.0000 m² marmer dengan ketebalan 3cm dan 7 cmm, terdiri dari dua variasi mutu yaitu kawi tulen dan kawi (Simamora,dkk,2018).

Silaban sendiri sempat tidak setuju dengan penggunaan material marmer ini dalam jumlah yang besar karena dianggap marmer akan sangat susah perawatannya, yang bila tidak dirawat dengan baik maka akan menjadi kusam.

Penggunaan marmer ini hampir diseluruh permukaan dinding dan lantai bangunan masjid. Hal ini menciptakan warna yang monokrom pada bangunan masjid Istiqlal dimana dibagian-bagian yang tidak terdapat marmer diberikan warna yang senada dengan warna permukaan marmer.

Penggunaan material yang jujur (tidak diubah warna ataupun fisik dari marmer merupakan karakteristik dari arsitektur modern. Warna dari marmer terlihat kekuningan atau putih gading dimana warna-warna seperti ini biasa dipergunakan pada arsitektur modern dengan langgam brutalism.



Gambar 3. Penggunaan marmer pada fasad masjid Istiqlal

3. Bukaan ; pintu, jendela, ventilasi

Arsitektur modern dikenal dengan prinsip less is more, dimana pada permukaan dinding terdapat sedikit saja ornamentasi. Ornamentasi yang dipergunakan juga diusahakan tidak hanya sebagai penghias tetapi tetap memiliki fungsi.

Sebagai bentuk adaptasi dengan iklim tropis bukaan memang harus didesain dengan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan iklim. Hal ini karena arsitektur modern sendiri berasal dari benua Eropa dan Amerika yang iklimnya berbeda dengan wilayah Indonesia. Tetapi walaupun desainnya sudah

diadaptasikan dengan iklim Indonesia, hal ini tidak mengurangi karakteristik arsitektur modern pada masjid Istiqlal sendiri.

a. Pintu.

Pada masjid Istiqlal terdapat 7 gerbang pintu masuk yang masing-masing diberi nama dengan Asmaul Husna yaitu :

- Al Fattah (Gerbang Pembuka)
- Al Quddus (Gerbang Kesucian)
- As Salam (Gerbang Kedamaian)
- Al Malik (Gerbang Raja)
- Al Ghaffar (Gerbang Ampunan)
- Ar Rozzaq (Gerbang Rezeki)
- Ar Rahman (Gerbang Pengasih)

3 pintu utamanya adalah Al-Fattah, As-salam dan Ar-Rozzaq. Pintu-pintu ini bermaterialkan material modern seperti kaca dengan ukuran pintu yang besar.

Selain dari pintu masuk pada ruang shalat terdapat bukaan-bukaan seperti pada masjid-masjid pada umumnya tetapi dengan bentuk yang lebih sederhana sesuai dengan kaidah arsitektur modern. Jika pada masjid-masjid sebelumnya bukaan ini berbentuk lengkungan-lengkungan dengan kolom-kolom (bentuk bukaan tapal kuda, dll), pada masjid Istiqlal bukaan ini berbentuk persegi. Bukaan ini merupakan salah satu bentuk adaptasi dengan iklim dimana bukaan ini bisa memasukkan aliran udara sehingga udara didalam masjid dapat mengalir dengan baik. Bukaan-bukaan ini terhindar dari tempas jika hujan angin karena terdapat koridor yang sangat lebar. Sehingga tempas hujan tidak sampai hingga keruang shalat.



Gambar 4. Bentuk bukaan (pintu) persegi diruang shalat dan koridor lebar sehingga terhindar dari tempas hujan

b. Jendela/ventilasi

Pada masjid Istiqlal terdapat banyak bukaan jendela atau ventilasi yang juga menjadi ornamentasi dari fasad masjid. Jendela/ventilasi ini dibingkai dengan garis-garis vertical dan horizontal pada fasad yang sekaligus bisa menjadi *shading* dan pelindung dari masuknya air hujan. Bentuk dari ventilasi atau jendela ini sangat sederhana dan bentukan yang berulang yang sesuai dengan karakteristik arsitektur modern. Material yang dipergunakan juga merupakan material modern yaitu logam krawangan yang berbentuk kubus dan lingkaran.



Gambar 5. Ornamentasi bukaan ventilasi yang berbentuk lingkaran dan kubus



Gambar 6. Jendela/ventilasi yang dibingkai oleh garis-garis vertical dan horizontal

Garis-garis vertical dan horizontal yang membingkai jendela/ventilasi disusun dengan jarak yang rapat sehingga bangunan terlihat masif karena bukaan-bukaan tersebut terlihat tersembunyi.

Ornamentasi yang terdapat didalam masjid merupakan campuran dari aliran arsitektur modern dan arsitektur Islam (Timur Tengah). Ornamen kaligrafi sudah sangat identik dengan sebuah masjid dan menjadi karakteristik dari arsitektur masjid sendiri sehingga ornamen ini tidak dihilangkan pada desain masjid Istiqlal. Tetapi terdapat juga

ornamentasi yang menjadi ciri khas arsitektur modern pada interior masjid. Ornamen tersebut terlihat pada kolom dan plafon masjid. Kolom yang menopang kubah masjid dilapisi dengan baja yang dibuat dengan pola garis-garis. Sama juga halnya dengan plafon, dengan bahan yang sama didesain dengan pola garis-garis pula. Penggunaan bahan baja dan pola garis-garis menambah kesan arsitektur modern pada masjid ini.



Gambar 7. Pola garis-garis pada kolom dan plafon dengan bahan material baja

4. Atap

Atap masjid Istiqlal berbentuk datar dengan kubah besar dibagian tengahnya. Atap jenis ini sudah dikenal pada masa itu karena pengaruh dari arsitektur Timur Tengah. Masjid di Timur Tengah sudah mempergunakan atap datar dan kubah. Kubah utama masjid Istiqlal memiliki diameter sepanjang 44 meter. Dibawah kubah terdapat dudukan atap yang berbentuk silinder yang berfungsi untuk menopang kubah.



Gambar 8. Atap datar digabung dengan kubah sebagai ciri khas dari arsitektur masjid

Perpaduan atap datar dengan hanya satu kubah disetiap bangunan dan bentuk kubah yang polos mencirikan arsitektur modern yang menjunjung kesederhanaan.

5. Kolom

Kolom ekspose terdapat dibawah kubah. Terdapat 12 kolom yang dilapisi dengan bahan baja sehingga menambah kesan dari arsitektur modern. Kolom ini disusun melingkar dibawah kubah.



Gambar 9. Kolom besar yang menopang kubah dengan diameter 44 m yang dilapisi baja menambah kesan modern pada interior masjid

6. Ruang

Masjid Istiqlal memiliki daya tampung sekitar 200 ribu jamaah. Ruang shalat terdapat di lantai utama yang terbuka yang berbentuk bujur sangkar. Bangunan utama ini diapit oleh 2 plaza besar yang dikelilingi oleh koridor. Selain bangunan utama terdapat juga bangunan kecil disamping bangunan utama yang berbentuk persegi panjang. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat tambahan untuk beribadah dan tangga. Tempat wudhu terdapat di bagian lantai dasar masjid.

Bangunan utama dan bangunan pendamping memiliki ketinggian 5 lantai. Dimana lantai dasar untuk area penunjang dan kegiatan pendidikan seperti pintu masuk, tempat penyimpanan, tempat pengajian dan tempat wudhu serta toilet.



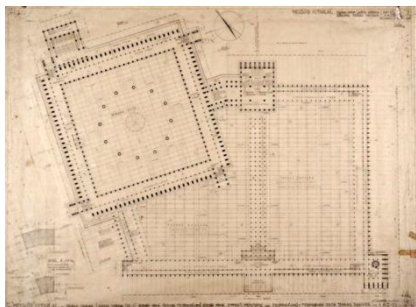
Gambar 10. Bangunan pendamping yang berfungsi sebagai pintu masuk utama yang berada pada lantai dasar dan ruang shalat tambahan di atasnya

Bangunan pendamping terdiri dari dari 5 lantai dimana bangunan ini berfungsi sebagai tangga dan ruangan tambahan untuk menampung jamaah.

Bangunan utama pada lantai 1 berfungsi sebagai ruang shalat utama dengan void hingga ke lantai 5. Lantai selanjutnya dibuat ruang koridor (yang mengelilingi void ruang shalat utama) yang juga berfungsi sebagai ruang shalat tambahan sebanyak 5 lantai. Hal ini dikarenakan jika shalat berjamaah, makmum shalat harus dapat mendengar Imam.



Gambar 11. Koridor yang mengelilingi ruang utama shalat yang berfungsi sebagai ruang shalat tambahan dilantai 2,3,4 dan 5



Gambar 12. Ruang-ruang pada masjid Istiqlal yang merupakan gabungan dari bentuk bujur sangkar dan persegi panjang.

Sumber gambar:

<http://www.arsitekturindonesia.org/arsip/proyek/detail?oid=2&page=7>

Dibagian luar terdapat plaza dan koridor yang berada dibagian samping dan belakang ruang utama. Plaza dan koridor ini juga berfungsi sebagai ruang tambahan untuk shalat.

Dari segi bentuk dan fungsi ruang masjid Istiqlal sudah memenuhi kaidah dari arsitektur modern. Dimana penempatan dan fungsi ruang dibuat maksimal sesuai dengan kebutuhan pengguna. Terlihat pada ruang shalat utama yang dibuat menjadi ruang void besar yang dikelilingi oleh koridor-koridor yang difungsikan sebagai ruang shalat. Bentuk seperti ini dimaksudkan untuk

menyesuaikan dengan fungsi sebuah masjid sebagai tempat ibadah dimana ketika shalat berjamaah makmum harus bisa mendengar Imam. Sehingga bentuk void ini adalah bentuk yang memenuhi kebutuhan makmum yang shalat di lantai atas karena dapat mendengar imam secara langsung.

Walaupun begitu terdapat percampuran gaya arsitektur masjid Timur Tengah dengan penggunaan plaza dan koridor. Masjid dengan plaza dan koridor biasa dikenal dengan masjid gaya Timur Tengah. Tetapi Silaban mencoba hal baru pada penempatan plaza di masjid Istiqlal. Dimana Silaban mendesain plaza yang tidak sejajar dengan bangunan utama. Sedangkan dimasjid-masjid Timur Tengah plaza dibuat sejajar dengan masjid. Dengan desain yang seperti ini bisa dilihat Silaban mencoba sesuatu yang baru yang berbeda dengan masa lalu (menghindari referensi masa lalu) tetapi memiliki tetap fungsi yang sama. Metode ini sesuai dengan aliran arsitektur rasionalist yang mencoba sesuatu yang baru dengan bentuk yang lama.

7. Kubah dan Menara

Kubah dan menara merupakan ciri khas dari arsitektur masjid Timur tengah. Silaban tidak menghilangkan ciri khas ini tetapi merubahnya menjadi sesuatu yang baru dengan bentuk yang berbeda.

Aliran rasionalist dalam arsitektur modern menerapkan cara ini dimana bentuk klasik digabungkan dengan teknologi dan material yang baru. Hal inilah yang dilakukan oleh Silaban pada menara dan kubah pada masjid Istiqlal.

Kubah dengan bentuk yang sederhana tanpa ornamentasi dibagian luar masjid, menyatu dengan bentuk bangunan yang modern. Sedangkan untuk menara Silaban mencoba membuat menara yang berbentuk langsing dengan material beton dan baja yang juga sesuai dengan bentuk masjid secara keseluruhan.



Gambar 13. Kubah dan menara yang berbentuk sederhana dan modern

8. Skala dan Kesan

Penggabungan keseluruhan elemen-elemen arsitektur pada masjid Istiqlal membuat masjid ini terlihat monumental. Masjid ini terlihat berbeda dan menonjol dilingkungannya berada. Desain dari masjid Istiqlal dengan bentuk penggabungan dari bujur sangkar dan persegi panjang serta ornament garis-garis vertikal dengan jarak yang dekat menambah kesan berat, besar dan kokoh. Garis-garis vertikal dan horizontal ini didesain untuk bukaan tetapi penggabungan antara tinggi dan jarak antar garis serta penggunaan warna putih gading membuat kesan seperti dinding besar dan monumental.

Penggunaan warna yang senada pada elemen masjid juga menambah kesan desain yang berat, besar dan kokoh pada masjid ini. Ditambah dengan atap kubah yang besar dengan warna yang senada menambah kesan keberadaan masjid ini yang menonjol dilingkungannya.

Skala yang monumental, kesan berat, besar dan kokoh merupakan ciri khas dari arsitektur modern dengan aliran brutalism.



Gambar 14. Garis-garis vertical dan horizontal yang disusun dengan jarak yang dekat menghadirkan bukaan tetapi tetap member kesan tertutup dan menyatu

Tabel 1. Analisa Pengaruh Arsitektur Modern Pada Masjid Istiqlal

No	Prinsip-prinsip arsitektur Modern	Elemen-elemen arsitektur	Checklist
1	Form Follow Function	Ruang	V
		Bukaan	V
		Pintu	V
		Jendela/Ventilasi	V
2	Geometri Murni (Sullivan)	Atap	V
		Kubah	V
		Atap Datar	V
3	Bentuk sederhana (Sullivan)	Bentuk Bangunan	V
4	Bentuk baru lepas dari historic styles	Bentuk Bangunan	V

Sumber : Penulis (2019)

Tabel 2. Pengaruh Langgam-langgam Arsitektur Modern yang ada pada Masjid Istiqlal

No	Langgam Arsitektur	Cubism	Futurism	Rasionalist	De Stijl	Bauhaus	Minimalis	Brutalis m	Strukturalism	Metabolism
	Elemen Arsitektur									
1	Bentuk Bangunan							v		
2	Atap			v						
3	Kubah dan menara			v						
4	Jendela/ Ventilasi							v		
6	Pintu									
7	Ruang			v				v		
8	Skala dan kesan							v		

Sumber : Penulis (2019)

KESIMPULAN

Masjid Istiqlal merupakan pioneer dalam sebuah desain masjid yang baru. Kebiasaan mengulang desain yang sama oleh tradisi ataupun untuk menciptakan sebuah ciri khas dari sebuah bangunan biasanya menciptakan suatu desain yang hampir sama dan terkadang menjadi tidak kreatif. Tetapi desain masjid Istiqlal bisa mendobrak pandangan tersebut, dimana sebuah desain baru tetap bisa memperlihatkan ciri khas dari sebuah masjid.

Desain masjid Istiqlal berusaha menghindari referensi dari masa lalu dan memperlihatkan semangat pada zamannya. Dengan mengadopsi langgam arsitektur yang sedang berkembang pada masa itu yaitu arsitektur modern dan menggunakan material-material dengan teknologi yang baru.

Bentuk bangunan merupakan bentuk-bentuk geometri murni yang sederhana dan tetap memaksimalkan fungsi, penggunaan ornamen-ornamen sederhana yang tidak hanya untuk mempercantik tetapi tetap memiliki fungsi sesuai dengan kaidah form follow function dan less is more. Penggunaan material juga dengan pertimbangan yang logis dan penggunaan yang jujur, tanpa polesan, tetap mempertahankan warna material alami. Penggunaan warna pada bagian lain juga senada dengan warna material utama yang mengesankan bangunan ini sebagai bangunan yang monumental, menonjol dan berat.

Kesan yang diciptakan dari penggabungan keseluruhan elemen-elemen arsitektur pada masjid Istiqlal adalah menonjol di lingkungannya, besar, monumental, berat dan kokoh. Hal ini sesuai dengan arsitektur modern dengan aliran brutalism

DAFTAR PUSTAKA

- Crouch, Dora P, Johnson, June G, 2001, Tradition in Architecture: Afrika, America, Asia and Oceania, Oxford University Press, New York.
- Foster, Hal, 1985, Post- Modern Culture, Pluto Press, London, UK
- Gartiwa, Marcus, 2011, Morfologi Bangunan dalam Konteks Kebudayaan, Muara Indah
- Goldberger, Paul, 1993, Architecture View; Remembrance of visions pure and elegant, Artikel The New York Times, www.nytimes.com
- Gossel, Peter, Leuthauser, Gabriele, 1991, Architecture in the Twentieth Century, Benedikt Taschen, Jerman
- Hoffman, Donald, 1984, Frank Lloyd Wright's Robie House, Dover Publication.
- Hasbi, Rahil, 2012. Modul Sejarah Arsitektur Dunia, Arsitektur Modern. Universitas Mercubuana, Jakarta
- Ikhwanuddin, 2005, Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur. GMUP, Jogjakarta.
- Krufft, Hanno-Walter, 1994, History of Architectural Theory, Princeton Architectural Press, New York.
- Moffet, Marian, Fazio, Michael and Wodehouse, Lawrence, 2003, A World

- History of Architecture, Laurence King Publishing Ltd, London, UK.
- Natoli, Joseph P dan Hutchen, Linda, 1993, A Post Modern Reader, State University of New York, New York.
- Nesbitt, Kat, 1996, Theorizing a new agenda for architecture, Princeton Architectural Press, New York.
- Snyder, James C dan Catanese, Anthony, J, 1984: Pengantar Arsitektur, Erlangga
- Sumalyo, Yulianto. 2006, Arsitektur Modern, GMUP, Jogjakarta
- Wahid, Julaihi dan Alamsyah, Bakti, 2013, Teori Arsitektur, Graha Ilmu.
- Wijaya, Y.B Mangun, 1988, Wastu Citra, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simamora, Ojak Pasu P, Ibrahim, Bedriati, Bunari, 2018, BIOGRAPHY FREDERICH CYCLE OF ARCHITECTURE ARCHITECTURE ISTIQLAL MOSQUE, JOM FKIP VOLUME 5 EDISI 1 JANUARI – JUNI 2018.